



## Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



### Deiksis Pronomina pada Konten Video di Media Sosial TikTok Akun *Resep\_Inspirasi\_DEBM*

Sri Murniatiningsih<sup>1</sup>(✉), Miftahulkairah Anwar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

[sri.1214822007@mhs.unj.ac.id](mailto:sri.1214822007@mhs.unj.ac.id)<sup>1</sup>, [miftahulhairah@unj.ac.id](mailto:miftahulhairah@unj.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak** – Media sosial sebagai sarana berkreasi warga semakin berkembang dan bertambah variasinya. Masyarakat memiliki ruang terbuka untuk berkreasi. Tujuan penelitian yang berjudul Deiksis Pronomina Pada Konten Video di Media Sosial Tik Tok Akun *Resep\_Inspirasi\_DEBM* adalah menjelaskan apa saja jenis deiksis persona yang digunakan dalam konten *Resep-Inspirasi\_DEBM*. Hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian ini adalah terdapat pemakaian deiksis persona 1 sebanyak 16 kata aku, deiksis persona kedua kamu dan gaes, serat deiksis persona ketiga yang menggunakan kata-kata mubazir sebanyak 20 frasa.

**Kata kunci** – Deiksis, pronomina, DEBM, TikTok.

**Abstract** – Social media as a means of creating citizens is growing and increasing in variety. Society has an open space to be creative. The purpose of the research, entitled Pronominal Deixis in Video Content on Social Media Tik Tok, the *Recipe\_Inspirasi\_DEBM* Account is to explain what types of persona deixis are used in the *Recipe-Inspirasi\_DEBM* content. The results found in this study were that there were 16 use of personal deixis I said, second person deixis you and gaes, third person deixis fiber that used 20 phrases of redundant words.

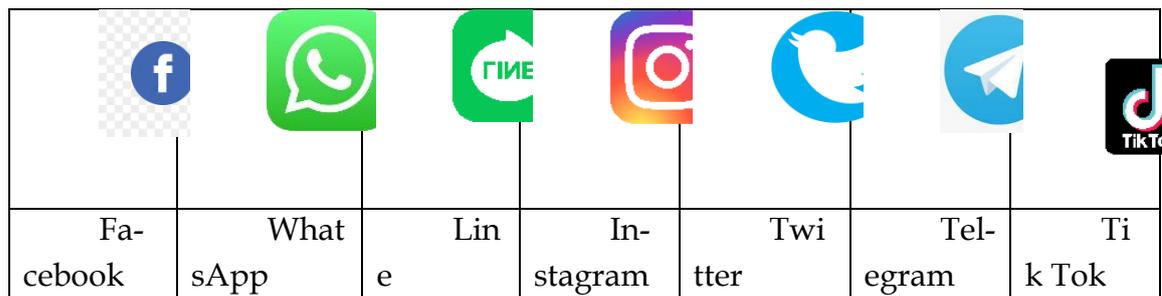
**Keywords** – Deixis, pronoun, DEBM, TikTok.

#### PENDAHULUAN

Media sosial merupakan suatu wadah yang digunakan oleh manusia untuk memperoleh informasi secara global. Henderi (2007: 3) mengatakakn bahwa media sosial merupakan situs jaringan social berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil public ataupun semi publi dalam system terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu system.

Hingga saat ini media sosial telah menjamur di masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia dan media sosial tersebut memiliki banyak jenis. Jenis- jenis

media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat di antaranya, Facebook, WhatsApp, Line, Instagram, Twitter, Telegram, tik tok, dan masih banyak lagi.



Gambar 1. Logo berbagai media social

Media social menurut Puntoadi (2011:5) berfungsi sebagai *personal branding* dan berinteraksi lebih dekat. Penjelasan sebagai berikut:

a. Keunggulan membangun *personal branding*.

Melalui media sosial media adalah tidak mengenal trik/popularitas semu, karena audiensilah yang menentukan.

b. Media sosial memberikan kesempatan untuk berinteraksi lebih dekat dengan konsumen.

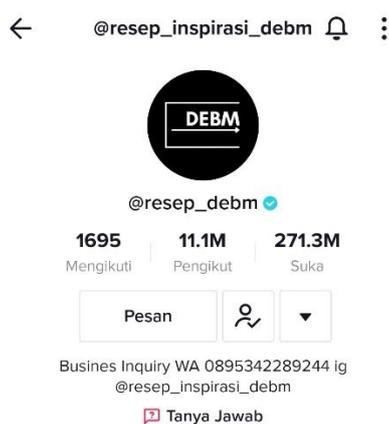
Media sosial menawarkan konten komunikasi yang lebih individual. Melalui media sosial banyak orang akan mengetahui kebiasaan dari konsumen dan mereka melakukan suatu interaksi secara personal, serta dapat membangun sebuah ketertarikan.

*Personal branding* dan kemungkinan untuk berinteraksi lebih membuat para pengguna aplikasi media sosial ini memakai berbagai cara supaya setiap konten di media social menjadi diminati banyak orang. Ketika konten yang dibuat diminati oleh banyak orang maka jumlah pelihat menjadi banyak dan akan berdampak pada *monetytisasi* yang akan membuat media sosial mereka sebagai sumber penghasilan secara finansial.

Pada penelitian ini, media sosial yang akan diteliti adalah Tik-tok. Rahmawati (2018:1-3) TikTok merupakan aplikasi video musik dan jejaring sosial asal Cina resmi yang meramaikan industri digital di Indonesia. TikTok menjadikan ponsel pengguna sebagai studio berjalan. Media sosial ini menghadirkan *special effects* yang menarik dan mudah digunakan sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video yang keren dengan mudah.

Media sosial Tik Tok memungkinkan pengguna untuk secara cepat dan mudah membuat video-video pendek yang unik untuk kemudian dibagikan ke teman-teman dan dunia. Memberdayakan pemikiran-pemikiran yang kreatif sebagai bentuk revolusi konten, menjadikan media social ini sebagai sebuah wujud tolok ukur baru dalam berkreasi bagi para online creators di seluruh dunia, terutama Indonesia.

Akun Tik Tok yang akan menjadi objek penelitian ini adalah Resep\_Inspirasi\_DEBM. Akun ini mengikuti 1695 akun media social tik tok, memiliki 11,1 M pengikut, dan pernah disukai sebanyak 271,3 M. akun ini pada awalnya berisi informasi memasak yang menyajikan menu DEBM (Diet Enak Brgizi dan menyenangkan). Akun Tik Tok ini langsung diikuti oleh akun tik tok yang lain karena selain menarik dalam menyampaikan resep-resep yang menginspirasi, dalam penyampaian resep menggunakan kata, frasa, diksi yang kadang tidak sesuai. Namun, hal ini justru menambah keunikan dan semakin membuat akun ini disukai masyarakat setiap postingan konten memasak DEBM.



Gambar 2. Akun Media Sosial Tik Tok Resep\_inspirasi\_DEBM

Tindak Tutur dalam akun Tik Tok resep\_menginspirasi\_DEBM ini banyak mengandung kata, frasa, kalimat, dialog, tuturan yang menggunakan peristiwa pragmatik.

Pragmatik merupakan salah satu cabang dari bagian ilmu semiotika selain semantik dan sintaksis. Dalam pengkajian sintaksis memiliki kajian tentang kata atau frasa yang mempunyai hubungan dengan kata lainnya, berbeda halnya dalam pengkajian semantik dan pragmatic yang sama-sama mengkaji terkait makna suatu kata. Dalam kajian semantik membahas aspek makna Bahasa yang mencakup deskripsi disertai makna kalimatnya, sedangkan dalam bahasan pragmatik lebih memperhatikan konteks yang berpengaruh pada makna katanya. Bersumber dari pernyataan Yule (2006: 3), pragmatik merupakan ilmu yang memiliki kaitan dengan makna dari penutur (penulis) guna ditafsirkan oleh pendengar (pembaca). Kesalahpahaman dalam memaknai suatu ujaran atau kalimat dapat terjadi pada pengguna bahasa. Pragmatik menafsirkan mengenai maksud dari apa yang diucapkan oleh penutur dalam konteks tertentu dan bagaimana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap apa yang diucapkan.

Dalam menafsirkan maksud atau makna dari pembicara, konteks menjadi pemegang peran yang sangat penting. Hubungan kontekstual dalam penggunaan bahasa sangatlah penting bagi mitra tutur untuk memahami bahasa. Setelah mengetahui konteks dan aturan suatu bahasa barulah dapat dipahami arti dari makna tuturan tersebut terkait dengan maksud penutur, konteks, dan situasi atau dapat dipahami bahwa makna suatu ujaran bergantung dengan konteksnya. Hal tersebut sejalan dengan Levinson dalam Rahardi (2005:48) yang mengutarakan pragmatik merupakan studi kebahasaan yang menganalisis hubungan bahasa dengan konteks. Berikutnya Abdurahman (2019) mendefinisikan pragmatik sebagai bentuk korelasi antara penutur dan pendengar. Oleh karena itu, pragmatik dapat dikatakan sebagai kunci penting yang tidak dapat dipisahkan dalam bahasa. Pragmatik didefinisikan berbeda oleh para pakar pragmatik, tetapi dari ketiga uraian tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu pragmatik adalah studi kebahasaan yang dikaitkan berdasarkan konteks oleh penutur bahasa terhadap lawan tutur. Selain itu dengan adanya kajian tersebut dapat digunakan untuk penafsiran kalimat serta pemahaman makna. Definisi tentang pragmatik terbagi dalam 4 hal. Hal tersebut sama dengan yang diutarakan oleh Yule (2006: 4), diantaranya

- 1) berkaitan dengan studi terkait makna pembicara,
- 2) studi tentang makna kontekstual,
- 3) bidang yang mengeksplorasi bagaimana pendengar menarik kesimpulan berdasarkan apa yang dituturkan oleh penutur,
- 4) studi tentang ungkapan yang berhubungan dengan jarak yang menelaah raut ekspresi berdasarkan jarak sosial yang memenuhi batasan bagi partisipan yang berpartisipasi.

Dalam penelitian ini akan berfokus mengkaji deiksis. Kata *Deixis* berasal dari bahasa Yunani yaitu "*deiktikos*", diartikan sebagai "penunjukan secara langsung" (Purwo, 1984:2). Deiksis adalah kata, frasa, atau ungkapan yang rujukannya berpindah-pindah atau berganti-ganti tergantung pada siapa yang menjadi penutur, kapan dan tempat dituturkannya kegiatan berbahasa tersebut. Setiap tuturan atau ujaran terdapat kata deiksis yang mengacu pada sesuatu dalam kondisi sosial fisik dari penutur dan penerima. Selain itu kata-kata deiksis juga merujuk pada referen atau rujukan yang dapat diidentifikasi dengan mengetahui konteks penggunaannya. Tuturan hanya dapat diketahui dari konteks suatu ungkapan yang disebut dengan deiksis. Deiksis terbagi menjadi beberapa jenis, dan masing-masing pakar bahasa memiliki pendapat yang berbeda. Yule (2006: 9) menjelaskan bahwa ada tiga macam pembagian deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis waktu, serta deiksis tempat. Hal tersebut sepaham dengan gagasan dari Bühler (2011: 67) yang menuturkan deiksis terbagi atas

tiga klasifikasi. Sedangkan menurut Lyons dalam Suhardi (2012: 107) menyatakan bahwa deiksis menunjukkan pada waktu dan tempat pembicaraan.

Pengkajian deiksis yakni tentang makna kebahasaan yang harus diselaraskan berdasarkan konteksnya. Acuan deiksis terletak pada ungkapan mengenai sesuatu yang menjadi acuan ujaran. Penggunaan bahasa yang kurang efektif serta kurang teratur dapat menimbulkan kebingungan atau ketidakjelasan, serta dapat menyebabkan timbulnya persepsi yang berbeda oleh penerima atau lawan bicara. Pemahaman yang lengkap dan menyeluruh diperlukan agar dapat mengerti serta menafsirkan apakah ujaran tersebut bersifat deiksis atau tidak. Maksud penutur adalah faktor penting ketika menelaah penggunaan Bahasa

Apabila belum diketahui siapa yang berbicara, tentang apa, kapan, dan di mana tuturan tersebut diujarkan, maka tuturan tersebut menjadi sulit untuk dipahami (Yule, 2006: 9). Deiksis menjadi kajian pragmatik yang hanya bisa ditafsirkan melalui pertimbangan situasi di dalamnya. Peristiwa deiksis bisa terjadi dalam bahasa ujaran maupun dalam bentuk karangan. Deiksis termasuk salah satu kajian pragmatik yang menarik untuk dikaji sebab fenomena deiksis sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pengkajian terkait deiksis ini telah banyak diteliti dalam penelitian terdahulu, diantaranya yaitu skripsi milik Suparno (2016) dengan judul Deiksis dalam Nazam Tarekat Karya K.H. Ahmad Ar-Rifai Kalisalak Tinjauan Pragmatik. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan 46 deiksis yang terdiri atas tiga jenis, yaitu deiksis tempat, persona, dan so-sial. Pemakaian deiksis yang ditemukan menyatakan maksud untuk menggambarkan sifat orang atau sekelompok orang, aktivitas atau kegiatan, julukan, jabatan, dan gelar. Makna deiksis sosial diidentifikasi dari satuan bahasa berupa kata atau frasa yang referennya berubah-ubah, tergantung kepada siapa yang menuturkan, kapan dan di mana tuturan itu diucapkan.

Kesumawardani (2017) melakukan penelitian dengan judul Deiksis Persona, Tempat, dan Waktu dalam Novel Pulang Karya Tere Liye (Kajian Pragmatik) dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk dan makna deiksis persona terbagi tiga, yaitu deiksis persona pertama tunggal (aku), deiksis persona pertama jamak (kami, kita). Makna dari deiksis tersebut adalah sebagai pembicara. Deiksis persona kedua tunggal (kau), dan deiksis persona kedua jamak (anda) yang berfungsi sebagai lawan bicara. Deiksis persona ketiga tunggal (ia, dia), deiksis persona ketiga jamak (mereka) yang berfungsi sebagai yang dibicarakan. Deiksis tempat (di sini, di sana, ke sini, dan ke sana) yang maknanya menunjukkan tempat pembicara dan lawan bicara. Deiksis waktu (sekarang, saat ini, sore, malam atau siang, menit, jam atau hari, besok, lusa, nanti, tadi kemarin, minggu lalu, ketika itu, dan dulunya).

Dalam mengidentifikasi jenis deiksis dan makna dalam deiksis pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari George Yule (2006). Penelitian ini berfokus pada pengkajian deiksis dalam lirik lagu Yvonne Catterfeld. Dalam penelitian ini, Mulanya, lirik lagu dapat dikatakan sebagai salah satu bagian dari wacana. Selain itu, lirik lagu pada album ini ditemukan banyak kata-kata deiksis dan makna referen di dalamnya. Maka dari itu, penelitian tentang makna dari deiksis pada lirik lagu menjadi lebih menarik untuk diteliti. Dilihat dari latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya yaitu,

1. Apa saja jenis deiksis persona yang digunakan dalam konten Resep\_Inspirasi\_debm?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif sebab data yang dimunculkan yaitu data deskriptif berbentuk kata dan bahasa yang dianalisis sesuai bentuk yang faktual tanpa melepas konteks dari data yang meliputinya (Moleong, 2006: 4). Jenis pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif guna memperjelas dan mendeskripsikan deiksis. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan jenis deiksis persona dan waktu pada Selain itu, peneliti juga mendeskripsikan makna referen yang terkandung dalam deiksis persona dan waktu menggunakan teori dari George Yule (2006). Adapun sumber data dari penelitian ini diambil dari teks konten *resep\_Inspirasi\_debm*.

Dalam penelitian ini, teks konten *resep\_Inspirasi\_debm* akan dianalisis melalui penggunaan kata atau frasa yang menunjukkan bahwa kata tersebut bersifat deiksis atau tidak. Setelah itu dapat menentukan makna dari deiksis kata tersebut. instrumen pengumpulan data yaitu *human instrument* dimana peneliti sendiri melalui kemampuan dan pemahaman tentang deiksis.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap). Dalam teknik ini tidak ada keterlibatan peneliti secara langsung dalam menetapkan penataan dan pemunculan data. Peneliti hanya sebagai penelaah, analisis, menginterpretasi data, serta pelapor hasil penelitian (Moleong, 2006: 121). Langkah selanjutnya adalah menerapkan teknik catat untuk mencatat hasil penyimakan data kemudian ditranskripsikan sesuai dengan apa yang telah didapatkan melalui metode sebelumnya. Berikut adalah tahapan dalam analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Melakukan penyimakan disertai dengan mengumpulkan data yang diperoleh berupa kata yang termasuk deiksis persona dan deiksis waktu.
2. Mencatat dan mengkategorisasikan berdasarkan jenis deiksis persona dan deiksis waktu yang ditemukan pada perolehan data.

3. Melakukan penerjemahan lirik untuk memahamimakna referen atau rujukan dari deiksis yang terdapat lirik lagu tersebut.
4. Menggabungkan hasil perolehan data berupa jenis dan makna referen sesuai lirik lagu yang dianalisis.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang telah dianalisis

Berdasarkan teori-teori mengenai deiksis dan media social maka peneliti memfokuskan penelitian pada deiksis persona yang digunakan akun tiktok Resep\_inspirasi\_debm yang banyak menggunakan frasa atau gabungan kata yang menjadi ciri khasnya pada setiap konten yang dibuat oleh kreator.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada tanggal 15 September sampai dengan 15 Oktober 2022. Adapun data yang diteliti adalah video tik tok akun resep\_inspirasi\_DEBM (resep\_inspirasi\_Diet Enak Bahagia dan Menyenangkan) sebanyak 22 video.

Berdasarkan <https://www.kilat.com/news/tren/65450/hobi-bikin-warganet-emosi-ternyata-ini-pencetus-akun-tiktok-tutorial/>, Robert Hendrik Liembono adalah pencetus Diet Enak Bahagia dan Menyenangkan (DEBM). Ia aktif di platform TikTok dengan jumlah follower yang fantastis yakni 10,1 M. K. Robert mengisi konten tiktok resep- Inspirasi\_DEBM dengan membagikan pengalamannya menurunkan berat badan tanpa harus tersiksa melakukan olah raga berat dan diet yang menyiksa. Kontennya begitu digemari. Ia melakukan berbagai inovasi dalam setiap kontennya supaya konsumen tetap setia mengikuti video kontennya. Salah satu yang menarik adalah penggunaan kata ganti yang rumit atau membingungkan yang menjadi daya tariknya.

Hasil dari simak dan catat deiksis persona pada konten tiktok resep\_inspirasi DEBM, penulis menemukan beberapa jumlah penggunaan deiksis sesuai yang diharapkan oleh penulis. Bentuk-bentuk deiksis yang ditemukan dalam penelitian media social Tik Tok Resep\_inspirasi\_DEBM ini yaitu: deiksis persona pertama sebanyak 21, deiksis persona kedua sebanyak 10. Dan deiksis persona ketiga sebanyak 20.

### a. Deiksis Persona Pertama

Deiksis persona pertama atau yang sering kita sebut penutup digunakan sebanyak 21 kali pada 21 postingan akun tik tok resep\_inspirasi\_DEBM. Artinya setiap konten yang di-posting selalu menggunakan deiksis persona pertama.

- 1) “ Ini ada kentang mau **aku** potong-potong”

Kata ganti **aku** selalu digunakan pada setiap video. Kata **aku** pada setiap video berfungsi mengenalkan pemilik resep masakan atau tips memasak yang diberikan pada setiap video.

### b. Deiksis Persona kedua

Deiksis persona kedua yang digunakan dalam 21 konten postingan terdapat 10 deiksis persona kedua. Kata ganti persona kedua pada setiap video digunakan untuk menyapa penonton atau *follower* akunnya

Deiksis persona kedua tersebut antara lain:

“Kiki **kamu** kenapa?”

Pemakaian kata *kamu* pada dialog di video menunjukkan adanya orang kedua yang berpartisipasi dalam video.



1) “*Gaes* kata eyang dari suami mama mertua aku...”

Pemakaian kata *gaes* untuk menyapa penonton atau *follower* akun.



### c. Deiksis Persona ketiga

Deiksis persona ketiga yang ditemukan peneliti pada 21 konten postingan akun resep\_inspirasi\_DEBM sebanyak 21 deiksis persona ketiga. Deiksis yang digunakan sangat unik dan menarik yang menjadi ciri khas akun tiktok resep\_inspirasi\_DEBM.

Berikut adalah deiksis persona ketiga yang ditemukan oleh peneliti.

Pada deiksis persona ketiga yang ditemukan oleh peneliti di konten postingan akun Tik Tok resep\_inspirasi\_DEBM terdapat keunikan kata ganti yang digunakan oleh objek. Keunikan tersebut membuat tuturan yang disampaikan penutur harus benar-benar dicermati supaya apa yang disampaikan oleh penutur dapat diterima dengan baik dan benar oleh pendengar. Pemilihan frasa yang mubazir membuat pendengar lebih tertarik meski kesel karena harus berpikir berap pada saat menyampaikan persona ketiga. Hal ini dapat dilihat pada table berikut.

No-mor	Penutur	Pembahasan
1	“Cucunya nenek dari mamahnya suami aku”	Deiksis persona ketiga menggunakan gabungan kata “Cucunya nenek dari mamahnya suami aku” yang bersinonim dengan suami dari penutur.
2	“ Nenek moyang mamah kakak iparnya mertua”	Deiksis persona ketiga menggunakan gabungan kata “ Nenek moyang mamah kakak iparnya mertua” memiliki makna saudara jauh mertua penutur.
3	“mertuaku”	Deiksis persona ketiga menggunakan gabungan kata “mertuaku memiliki makna orang tua dari pasangan penutur.
4	“cucu dari tetangganya kakak ipar mama mertua”	Deiksis persona ketiga menggunakan gabungan kata “cucu dari tetangganya kakak ipar mama

		mertua” memiliki makna keluarga tetangga saudara jauh.
5	“cucunya ikan hiu super gemoy”	Deiksis persona ketiga menggunakan gabungan kata “cucunya ikan hiu super gemoy” yang memiliki makna ikan teri jika berdasarkan visualisasi di video.
6	“mama mertua”	Deiksis persona ketiga menggunakan gabungan kata “mama mertua” memiliki makna ibu mertua.
7	“anak kedua menantunya ibu mertua kesayangan”	Deiksis persona ketiga menggunakan gabungan kata “anak kedua menantunya ibu mertua kesayangan” memiliki makna saudara ipar penutur.
8	“kakek mertua tetanggaku”	Deiksis persona ketiga menggunakan gabungan kata “kakek mertua tetanggaku” memiliki makna kakeknya mertu tetangga penutur.
9	“menantu dari besannya mama mertuaku”	Deiksis persona ketiga menggunakan gabungan kata “menantu dari besannya mama mertuaku” memiliki makna saudara ipar penutur.
10	“mamah mertua dari adik ipar suamiku”	Deiksis persona ketiga menggunakan gabungan kata “mamah mertua dari adik ipar suamiku” memiliki makna mertua adik ipar penutur.

11	“menantu dari besannya mama mertua”	Deiksis persona ketiga menggunakan gabungan kata “menantu dari besannya mama mertua” memiliki makna suami/istri saudara ipar.
12	“tamu arisan”	Deiksis persona ketiga menggunakan gabungan kata “tamu arisan” memiliki makna tamu.
13	“menantu dari besannya mama mertua tersayang”	Deiksis persona ketiga menggunakan gabungan kata “menantu dari besannya mama mertua tersayang” makna yang dimaksud adalah suami penutur.
14	“cucu dari kakek buyutnya adik ipar mertuaku”	Deiksis persona ketiga menggunakan gabungan kata “cucu dari kakek buyutnya adik ipar mertuaku” memiliki makna kerabat penutur.
15	“papa mertua”	Deiksis persona ketiga menggunakan gabungan kata “papa mertua” memiliki makna ayah dari pasangan penutur.
16	“bawang ungu”	Deiksis persona ketiga menggunakan gabungan kata “bawang ungu” memiliki makna yang sama dengan bawang merah.
17	“menantu dari besannya mama mertua”	Deiksis persona ketiga menggunakan gabungan kata “menantu dari besannya mama mertua”

		makna yang dimaksud adalah pasangan penutur.
18	“besannya mama mertua”	Deiksis persona ketiga menggunakan gabungan kata “besannya mama mertua” makna yang dimaksud adalah orangtua penutur.
19	“mertuanya om dari tante aku”	Deiksis persona ketiga menggunakan gabungan kata “mertuanya om dari tante aku” makna yang dimaksud adalah mertua om dari tante penutur.
20	“eyang dari mama mertua suami aku”	Deiksis persona ketiga menggunakan gabungan kata “eyang dari mama mertua suami aku” makna yang dimaksud adalah buyut penutur.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian deiksis pada resep akun tik-tok resep\_inspirasi\_DEBM adalah

- a. Deiksis persona pertama atau yang sering kita sebut penutup digunakan sebanyak 21 kali pada 21 postingan akun tik tok resep\_inspirasi\_DEBM. Artinya setiap konten yang di-*posting* selalu menggunakan deiksis persona pertama
- b. Deiksis persona kedua yang digunakan dalam 21 konten postingan terdapat 10 deiksis persona kedua. Kata ganti persona kedua pada setiap video digunakan untuk menyapa penonton atau *follower* akunya
- c. Deiksis persona ketiga yang ditemukan peneliti pada 21 konten postingan akun resep\_inspirasi\_DEBM sebanyak 20 deiksis persona ketiga. Deiksis yang digunakan sangat unik dan menarik yang menjadi ciri khas akun tiktok resep\_inspirasi\_DEBM.

## REFERENSI

Abdurrahman. 2006. “Pragmatik: Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan”. LINGUA, 1(2): 116-133.

- Henderi, Muhammad Yusup, Yuliana Isma Graha. 2007. *Pengertian Media Sosial*, (Online),( <http://wlipurn.blogspot.co.id/2017/04/wlipurn.html>, diakses pada 19 Februari 2017)
- Moleong, J. Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Puntoadi, Danis. (2011). *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*. Jakarta (ID) : PT Elex Komputindo.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahardi, Kunjana. 2008. *Pragmatik ( Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmawati, Siska. 2018. *Institutional Repositories & Scientific Journals*. Fenomena Pengguna Aplikasi TikTok di Kalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.
- Yule, George. (2006) . *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## Lampiran

- 1) “Cucunya nenek dari mamahnya suami aku”



- 2) “ Nenek moyang mamah kakak iparnya mertua”



3) "Mertuaku"



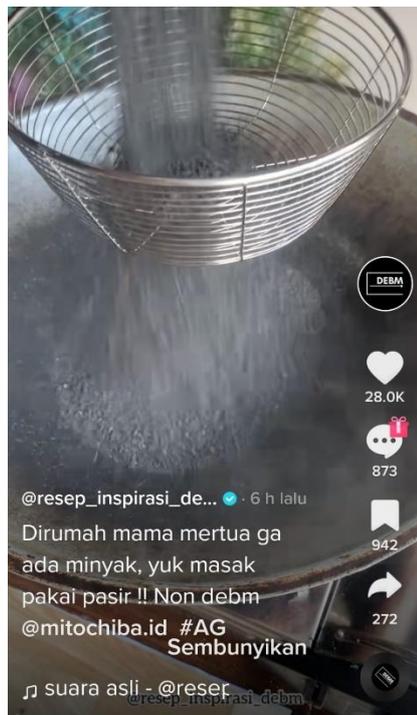
4) "cucu dari tetangganya kakak ipar mama mertua"



5) "cucunya ikan hiu super gemoy"



6) "mama mertua"



7) “anak kedua menantunya ibu meetua kesayangan”



8) “kakek mertua tetanggaku”



9) "menantu dari besannya mama mertuaku"



10) "mamah mertua dari adik ipar suamiku"



11) "adik ipar dari keponakan tantenta besan mama mertua"



12) "tamun arisan"



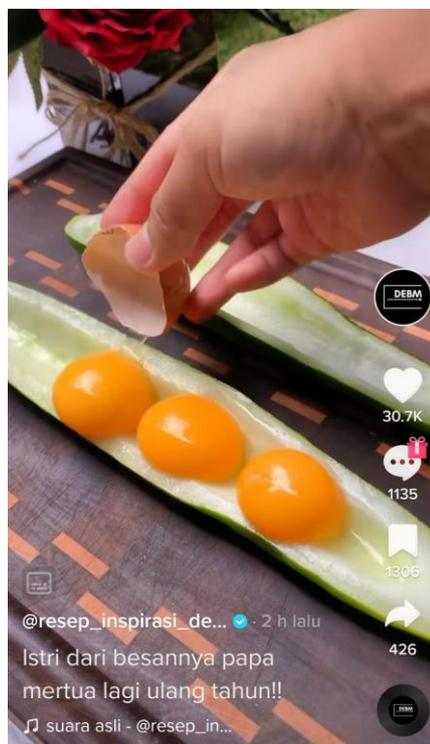
13) “menantu dari besannya mama mertua tersayang”



14) “cucu dari kakek buyutnya kaki ipar mertuaku”



15) "papa mertua"



16) "bawang ungu"



17) “menantu dari besannya mama mertua”



18) “besannya mama mertua”



19) "mertuanya om dari tante aku"



20) " eyang dari mama mertua suami aku"